

“THE BEAUTY OF COCK’S COMB FLOWER”

STUDI KASUS BUSANA SEMI HAUTE COUTURE DAN DELUXE

DI BUTIK LUH JAUM

Luh Kadek Ayu Ginanti ¹, A.A Ngurah Anom Mayun ², I Gusti Bagus Priatmaka³ Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

Email :

Ayuginanti55@gmail.com

ABSTRAK

“THE BEAUTY OF COCK’S COMB FLOWER”

STUDI KASUS BUSANA SEMI HAUTE COUTURE DAN DELUXE

DI BUTIK LUH JAUM

Abstrak

Celosia cristata atau cockscomb adalah yang biasa kita kenal sebagai tanaman jengger ayam, atau biasa disebut coral celosia karena bentuk seperti batu karang. Sedangkan celosia plume atau celosia plumosa adalah jenis celosia yang bunganya seperti batang tegak, sekilas bunganya berbentuk mirip cemara kecil namun berwarna. Penciptaan karya busana ready to wear deluxe dan semi haute couture ini ditujukan untuk mewujudkan busana wanita feminine dengan bunga jengger ayam sebagai ide penciptaan dan dilaksanakan bersamaan dengan program Magang/Praktik Kerja MBKM di butik Luh Jaum. Bunga jengger ayam diimplementasikan dengan teori analogi dan kata kunci terpilih yaitu: Ruffle, Runcing, Tekstur, Berurat, Benang Sari. Metode penciptaan yang digunakan yaitu terdiri dari delapan tahapan penciptaan “Frangipani” Desain Fashion dari Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, tahun 2016 meliputi design brief, research and sourcing, design development, sample, prototype, dummy, final collection, promoting, branding sale, production business. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dibidang fashion dengan teori analogi bunga jengger ayam yang diimplementasikan ke dalam wujud busana feminine.

Kata Kunci : Bunga Jengger Ayam, feminine, ready to wear, Semi Haute Couture

ABSTRACT

“THE BEAUTY OF COCK’S COMB FLOWER”

STUDI KASUS BUSANA SEMI HAUTE COUTURE DAN DELUXE

DI BUTIK LUH JAUM

Celosia cristata or cockscomb is what we usually know as a chicken's comb plant, or commonly called coral celosia because of its rock-like shape. While celosia plume or celosia plumosa is a type of celosia whose flowers are like erect stems, at first glance the flowers are shaped like small cypresses but are colorful. The creation of ready-to-wear deluxe and semi haute couture works is aimed at realizing feminine women's clothing with cockscomb flowers as a creation idea and carried out in conjunction with the MBKM Internship/Work Practice program at the Luh Jaum boutique. The chicken's comb flower is implemented using analogy theory and selected keywords, namely: Ruffle, Sharp, Texture, Veined, Stamens. The creation method used consists of eight stages of creating a "Frangipani" Fashion Design from Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, 2016 includes design brief, research and sourcing, design development, sample,

prototype, dummy, final selection, promoting, branding sale, production business. The results of this creation are expected to add to the literature, especially in the field of fashion with the analogy theory of the chicken's comb flower which is implemented in the form of feminine clothing.

Keywords : Chicken's comb flower, feminine, ready to wear, Semi Haute Couture

Proses Review :

,Dinyatakan Lolos :

PENDAHULUAN

Dalam Karya Tugas Akhir tahun ini, penulis menciptakan karya busana yang terinspirasi dari “Bunga Jengger Ayam” merupakan *Celosia cristata* atau cockscomb adalah yang biasa kita kenal sebagai tanaman jengger ayam, atau biasa disebut coral celosia karena bentuk seperti batu karang. Sedangkan celosia plume atau celosia plumosa adalah jenis celosia yang bunganya seperti batang tegak, sekilas bunganya berbentuk mirip cemara kecil namun berwarna. *Celosia plume* inilah yang biasanya disebut jengger ayam lilin oleh warga di Pulau Jawa.

Bunga *Celosia Cristata* (bunga jengger ayam) ini masih satu family *Amaranthaceae* atau bayam-bayaman. Tanaman *Celosia* di Indonesia mempunyai aneka nama panggilan. Misalnya, orang Jawa menyebutnya bunga Jengger Ayam, Jawer Kotok (Sunda), Bayam Biludu (Sumatera). Jenis *Celosia cristata*, celosia yang bentuk bunganya seperti coral, warnanya ungu, kuning, orange, merah.

Bunga *Celosia Cristata* bunga majemuk yang bisa disebut ruffle, berbentuk bulir di ujung batang atau di ketiak daun, dengan daun pelindung pendek, dengan jumlah benang sari lima. Tangkai sari pada pangkalnya bersatu berbentuk cawan, putik berbentuk benang, kepala putik berbentuk bulat. Buahnya bulat telur, berwarna merah kehijauan. Bijinya berbentuk ginjal, keras, hitam.

Daunnya daun tunggal, tumbuh berseling, berbentuk bulat telur sampai memanjang dengan panjang 5 cm - 12 cm dan lebar 3,5 cm - 6,5 cm, berujung runcing, bertepi rata dan berwarna hijau atau berwarna perunggu, bergantung pada kultivarnya, dengan sedikit garis merah di tengah-tengah daun. Batangnya yang tegak kuat dan tinggi.

Bunga *Celosia plumosa* (bunga jengger ayam) ini juga masih satu family *Amaranthaceae* atau bayam-bayaman. Tanaman *Celosia* di Indonesia mempunyai aneka nama panggilan. Misalnya, orang Jawa menyebutnya bunga

Jengger Ayam Lilin, Jawer Kotok (Sunda), Bayam Biludu (Sumatera). Jenis *Celosia plumosa*, species bunga celosia plume dengan bentuk bunga seperti plum runcing, tidak berbentuk coral/karang, warna juga beragam yaitu putih, kuning, merah, orange.

Bunga *Celosia Plumosa* yang mirip cemara kecil bertekstur halus dan berbulu tapi memiliki warna dan kepala bunga ini seperti sisir runcing dan memiliki bulu – bulu halus. batangnya yang tegak memiliki daun yang lembut dan berurat dalam menutupi batang berdaging yang menahan bunga mekar tegak di atas dedaunan. Busana terinspirasi dari “Bunga Jengger Ayam” ini menghasilkan dua karya busana yaitu busana semi ready to wear deluxe dan semi haute couture, busana ready to wear deluxe termasuk dalam kategori high fashion karena dibuat dengan teknik yang kusus seperti teknik rekayasa pada bahan dan menggunakan material – material yang berkualitas serta pemilihan yang tidak biasa. Haute couture adalah istilah umum untuk busana yang diproduksi dengan ukuran custom sesuai request pembeli. Tak hanya dibuat berdasarkan karakteristik spesifik setiap pelanggannya, haute couture juga dibuat menggunakan material yang berkualitas tinggi, bahan yang mahal, dan dikerjakan sangat detail bahkan tak kurang menggunakan teknik manual dengan jahitan tangan.

Bersadarkan hal tersebut dengan diwadhahi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mengeluarkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi perguruan tinggi seluruh Indonesia, yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar program studi selama 3 semester, salah satu programnya yaitu Magang/praktik kerja dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), salah satunya yaitu Pertununan Astiti yang terletak di Jl. Tukad Yeh Aya Denpasar, Bali.

Dengan demikian mahasiswa magang desain mode ISI Denpasar yang mewakili generasi muda ini akan mengemas pengenalan dengan membuat karya busana RTW (*ready to wear*) dan *Semi Couture* yang mengambil *style fashion Feminime*, penulis mengambil ide pemantik dari salah satu Bunga Jengger ayam. Karya busana ini

diharapkan dapat menjadi pemicu ketertarikan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan busana *Kama Thani* ini adalah berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertajuk "*FRANGIPANI*" *The Secret Steps of Art Fashion*" yang terdiri atas sepuluh tahapan dalam proses perancangan desain *fashion* berdasarkan identitas budaya Bali. Sepuluh tahapan "*FRANGIPANI*" tersebut adalah *Finding the brief Idea Based on Balinese Culture* (menentukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali) tahap ini merupakan tahap yang paling awal yang berupa ide atau konsep desain, *Research and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni *fashion*) tahap ini berupa hasil riset dari ide pemantik, *Analyzing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali) tahap ini berupa *moodboard*, *storyboard*, *moodboard* dan *storyboard* sendiri memiliki fungsi untuk mempermudah dalam mengimplementasikan konsep menjadi sebuah benda yang nyata, *Narating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menerasikan ide seni *fashion* kedalam visualisasi dua dimensi atau 3 Dimensi) tahap ini berupa sketsa alternatif gagasan desain 2D dan 3D dari hasil riset, *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Ide*

By Making Sample, Dummy and Construction (memberikan jiwa –taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel dan konstruksi pola) tahap ini proses merealisasikan sketsa menjadi busana jadi melalui proses pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, menjahit sehingga dapat dicontohkan pada manekin, *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (menginterpretasikan keunika seni *fashion* yang tertuang pada koleksi final) tahapan ini merupakan hasil akhir busana yang sudah jadi dan dapat ditampilkan, *Promoting and making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni *fashion* yang unik) tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion*

global melalui *fashion show*, *Affirmation Branding* (afirmasi merek) tahapan ini afirmasi merek seni *fashion* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima atau memperkuat *branding*, *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (mengarahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis) tahapan ini produksi produk seni *fashion* mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen, *Introducing The Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni *fashion*) tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara *continue* pada dunia global. (Sudharsana (2012) dalam Diantari et al.2018:90)

1. *Finding*, tahapan yang memunculkan ide kreatif khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (unconscious) yang *ter-install* di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Cora, 2016: 207). Ide pemantik seni fesyen (*art fashion*) Pemilihan ide pemantik ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali Bunga Jengger Ayam yang hampir punah dan memperkenalkan kepada masyarakat luas.
2. *Researching and sourcing of art fashion* (riset dan sumber seni *fashion*) yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan tanaman yang hampir punah. Pada tahap dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui *fashion* global dan pakaian masyarakat, Cara pandang baru tersebut diperoleh dengan meneliti dan mencari sumber data, baik primer atau sekunder dari sumber ide serta konsep yang diterapkan pada busana.
3. *Analyzing art fashion element taken from the richness of balinese culture* (analisa estetika elemen seni *fashion*) Analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan ide Bunga Jengger Ayam dalam bentuk visual dengan membuat *mood board* atau *idea board*.

Gambar 1 : *Moodboard The Beauty of Cock's Comb Flower*



(sumber:Ayu Ginanti,2022)

4. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation* (narasi ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan *mood board* . Sketsa desain 2 dimensi diwujudkan berdasarkan konsep Bunga Jengger Ayam



Gambar 2 : Sketsa Desain The Beauty of Cock's Comb Flowr
(sumber : Ayu Ginanti,2022)

5. *Giving a soul – taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (berikan ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2 dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pola yang dibuat berdasarkan atas ukuran M standar wanita Asia. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit atau menyambung bagian depan dengan belakang bentuk dasar dari potongan kain yang telah disesuaikan dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar busana. Setelah bentuk dasar busana telah terbentuk maka dilakukan teknik monumental tekstil pada busana untuk menghasilkan busana yang inovatif.

6. Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection (interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). (sumber : Ayu Ginanti,2022)
5. *Giving a soul – taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (berikan jiwa – taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2 dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pola yang dibuat berdasarkan atas ukuran M standar wanita Asia. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit atau menyambung bagian depan dengan belakang bentuk dasar dari potongan kain yang telah disesuaikan dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar busana. Setelah bentuk dasar busana telah terbentuk maka dilakukan teknik monumental tekstil pada busana untuk menghasilkan busana yang inovatif.
6. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori *RTWD (ready to wear deluxe)* dan *Semi Couture*. Pemilihan busana kategori *Semi Couture* membutuhkan pengerjaan secara manual, kurang lebih 80% dari proses produksi *Semi Couture* memerlukan keterampilan tangan. Selain itu dibutuhkan berbagai teknik pengerjaan yang penuh ketelitian.
7. *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni fashion yang unik). Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk fashion global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya adi busana melalui

penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana.

8 *Affirmation branding* (afirmasi merek). Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi *final* terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding*.



Gambar 3 : Logo *Luh Ayu*

(sumber : Ayu Ginanti, 2021)

9 *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar.

10 *Introducing the art fashion business* (memperkenalkan bisnis seni fashion), tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap. *Introducing The Art Fashion Business* Pada tahapan ini penulis akan menyusun Business Model Canvas (BMC) untuk mempermudah merancang bisnis dari koleksi karya busana.

Business Model Canvas (BMC) dilakukan dengan tujuan untuk memetakan strategi, membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang. Model bisnis ini terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis yaitu, customer segments (segmentasi pelanggan), value propositions (proposisi nilai), channels (saluran), customer relationships (hubungan pelanggan), revenue streams (arus pendapatan), key resources (sumber daya utama), key activities (aktivitas kunci), key partnerships (kemitraan utama), dan cost structure

(struktur biaya)

a. Value Propositions merupakan manfaat yang didapatkan oleh pelanggan. Nilai yang

ditawarkan menjadi pembeda produk/jasa sejenis atau lainnya baik yang menjadi keunggulan atau kekuatan dari brand *Tearess* yang akan menawarkan busana dengan desain yang flexibel, unisex dan unik. Produk ini akan diproduksi dengan jumlah yang terbatas sehingga memiliki nilai eksklusif.

b. *Customer Segment* merupakan penggolongan konsumen atau target pasar. Konsumen yang dituju adalah orang dewasa dengan kisaran umur 25-40 tahun dari kalangan menengah hingga atas tapi tidak menutup kemungkinan jika ada peminat yang umurnya tidak sesuai dengan target konsumen karena menurut penulis fashion adalah sebuah kebebasan.

c. *Customer Relationship* yaitu cara yang digunakan oleh pebisnis untuk melakukan komunikasi dengan baik kepada konsumen (*Customer Segment*). Hal ini juga menentukan cara pemasaran yang dipilih. Strategi pemasaran yang dipilih adalah memberikan pelayanan terbaik dan semaksimal mungkin terhadap konsumen.

d. *Channels* merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan Value Propositions bisnis kepada konsumen. Dua metode yang tepat digunakan adalah dengan membuka store atau butik atau secara online melalui media sosial seperti Instagram dan website. Dengan membuka butik pebisnis memberi akses kepada konsumen dengan melihat langsung barang yang akan dibeli tetapi dengan adanya sosial media pun sangat mempermudah komunikasi antar pebisnis dengan pelanggan dan lebih mempermudah untuk memperluas target pasar.

e. *Key Resources* merupakan sumber daya yang dimiliki suatu pebisnis untuk menjalankan suatu usaha. Dalam menjalankan sebuah usaha dibidang fashion pebisnis harus memiliki seorang desainer sebagai kunci untuk mendesain sebuah produk fashion yang akan dikeluarkan tiap season-nya. Dalam membuat sebuah desain diperlukan penelitian dan pengembangan 5 secara bertahap seiring dengan berjalannya waktu.

f. *Key activities (KA)* merupakan kegiatan utama yang menjelaskan hal terpenting yaitu seorang pebisnis yang harus membuat model atau aturan dalam usahanya. Kegiatan wajib yang dilakukan oleh seorang pebisnis dalam dunia fashion untuk menghasilkan value proposition yang ditawarkan yaitu melalui dengan tahapan kegiatan research and sourcing sebagai konsep dari busana yang akan dibuat, design and development untuk mendesain busana yang diinginkan serta menyusun strategi promosi dan pemasaran busana dengan baik dan benar.

g. *Key Partnership* yaitu pihak-pihak yang diajak bekerjasama dengan tujuan untuk menyokong dan mengoptimalkan alokasi sumber daya, mengurangi resiko dan ketidakpastian persaingan, serta meningkatkan kinerja. sebagai pebisnis dalam dunia fashion tentu hal yang sangat penting adalah membangun kerjasama yang berhubungan dengan proses pembuatan sebuah produk seperti tukang jahit dan toko kain.

h. *Cost Structure* merupakan rincian pembiayaan terbesar yang harus dikeluarkan oleh sebuah usaha untuk melakukan key activity dan hasilnya berupa value propositions. Biaya yang harus dikeluarkan yaitu saat melakukan tahapan riset, pembuatan sampel, branding, marketing, serta produksi. Revenue Stream yaitu cara menghasilkan keuntungan dari value propositions. Untuk memperoleh keuntungan dari penjualan produk setelah melakukan fashion show, pameran maupun penjualan secara online.

ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

1. Analisis kain endek

Pelaksanaan magang MBKM ISI Denpasar dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 yang berlokasi di Butik Luh Jaum, Tukad Yeh Aya. Kegiatan ini dilakukan selama tiga bulan dengan presentase kehadiran enam kali dalam seminggu. Kegiatan di Butik Luh jaum dibimbing oleh pembimbing mitra ialah

dengan mengajari menjahit busana mulai dari formal dan non formal

2. Analisis Busana RTWD dan Semi Couture koleksi The Beauty of Cock's Comb Flower.

a. Busana *Ready to wear deluxe* (RTWD)

Karya busana RTWD dibuat untuk dikenakan oleh wanita, ini ditujukan untuk merepresentasikan Bunga Jengger Ayam. Pada busana RTWD penulis menggunakan atasan Crop top berlengan balon dan juga Rok lingkaran penuh yang dipilih penulis untuk menciptakan kesan lebih santai. Busana RTWD terdiri atas 50% kain Satin strait dan 50% kombinasi kain tile motif akar. Pada crop top menggunakan kerah bulat sebagai representasi berdasarkan kata kunci yang didapat dari ide pemantik, pada bagian depan crop top penulis mengaplikasikan teknik payet untuk menambah tekstur pada busana.

b. Busana Semi *Couture*

Karya busana Semi *Couture* merupakan busana wanita yang bertujuan untuk merepresentasikan Bunga Jengger Ayam. Busana Semi *Couture* terdiri atas 50% kain satin strait dan 50% kombinasi kain tille motif akar dan tille polos. Busana ini dibuat dengan mengusung tema busana *feminime*, hal ini dapat dilihat dari pemilihan warna yang lembut.

WUJUD KARYA

Penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan semi *houte couture* menggunakan 50 % kain satin strait yang telah diciptakan oleh penulis, Berikut merupakan penuangan keyword dengan gaya ungkap analogi pada karya busana *The Beauty of Cock's Comb Flower* dalam dua tipe busana.

1. Perwujudan karya busana *Ready to wear deluxe* memiliki tingkat pengerjaan yang lebih sulit dari busana *ready to wear*. Dalam hal ini

untuk mengimplementasikan *keyword* penulis memilih untuk menciptakan busana wanita.



Gambar 5 : Busana *ready to wear deluxe*
(sumber: Ayu ginanti,2022)

2. Busana *Semi Haute Couture*

Perwujudan karya busana *Semi Haute Couture* merupakan karya busana yang tingkat pengerjaannya sulit dan lebih banyak menggunakan teknik tangan sehingga lebih rumit dalam tahap penyelesaiannya. Karya busana *semi haute couture* ini memiliki nilai dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan karya busana lainnya karena busana *semi haute couture* merupakan tahta tertinggi pada fashion dan pengerjaannya yang memakan waktu lebih lama sehingga karya busana *semi haute couture* ini merupakan busana yang *exclusive*. Pada hal ini penulis memilih untuk menciptakan busana wanita.



Gambar 6 : Busana *Semi Haute Couture*
(sumber: Ayu Ginanti,2022)

SIMPULAN

Proses magang di Butik Luh Jaum diawali dengan pengenalan materi seputar jam kerja magang yang tepat waktu dan 6 hari kerja dalam satu minggu, cara menjahit pakaian dengan benar, memasang kancing, mayet dan tahapan *quality control*. Selanjutnya mahasiswa magang diharapkan dapat membuat desain untuk karya tugas akhir, sebelum itu mahasiswa harus sudah mencari data apa yang akan dijadikan karya.

DAFTAR RUJUKAN

- bungakuangrek1.blogspot.com/2017/08/bunga-jengger-ayam-sebagai-tanaman-hias
- greeners.co/flora-fauna/bunga-celosia/
<https://idseducation.com/menyelami-prinsip-prinsip-desain/>. Diakses pada 13 juli (13.07)
Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Megantaro, Dwi. 2015. "Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah". Yogyakarta.
p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Jengger-Ayam_104167_unusa_p2k-unkris.html
- Putri. D. 2013. *Menyelami Prinsip-prinsip Desain Grafis*.
<https://idseducation.com/menyelami-prinsip-prinsip-desain/>. Diakses pada 13 juli (13.07)
- threebouquets.com/blogs/article/jenis-bunga-celosia-dari-bentuk-dan-warnanya
p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Jengger-Ayam_104167_unusa_p2k-unkris.html
- plantstory.com/glossary/jengger-ayam-celosia-cristata

Vol. I,

Ratna C.S.,Tjok.Istri (2016) Undagi:
Undagi, Arketif, Horizon Kriya
Nusantara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa artikel

Bhumidevi : Journal of Fashion Design

ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan untuk itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan yang ada pada artikel. Semoga apa yang sudah penulis hasilkan pada artikel ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

